

Model *Problem Solving* untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Dita Dwi Astuti¹, Sumarwiyah², Imaniar Purbasari³

^{1,3}PGSD FKIP Universitas Muria Kudus

² BK FKIP Universitas Muria Kudus

ditadwiastuti2@gmail.com¹, Sumarwiyah@umk.ac.id², Imaniar.Purbasari@umk.ac.id³

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 12 Juli 2020

Direvisi: 25 Juli 2020

Dipublikasikan: 1 Agustus 2020

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.3965088

Abstract. *This study aims to improve student learning outcomes, especially in the realm of knowledge and use problem solving models, problem solving models are needed by students in learning and able to increase student activity, because in problem solving models students are expected to be able to solve existing problems, students are expected to be able to active in learning and not only teachers who are active. The focus in this research in the application of problem solving models to improve learning outcomes. The subjects of this study were students in grade IV SDN 2 Gondoharum, data collection techniques in this study were interviews, observation, tests and documentation. The data validity tests technique used in this study expert judgment. The research subjects were 19 students which lasted for 2 cycles. The percentage of students completeness in the realm of knowledge of Indonesian content in the first cycle was 73,68% and in the second cycle the percentage was 89,47%. In IPS cycle I got a percentage of 78,94% and in the second cycle 89,47%, there was an increase in each cycle it shows that the use of problem solving models can improve student learning outcomes.*

Keyword: *Learning outcomes, model Problem Solving*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting bagi peserta didik untuk mempersiapkan peserta didik menuju masa depan, pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk dihadapi atau dipelajari

peserta didik karena dengan pendidikan peserta didik dapat berkembang dan dapat menghadapi dunia pendidikan. Pembelajaran tematik dapat juga diartikan sebagai model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai pusat pengembangan materi

dari berbagai mata pelajaran dalam satu kali pertemuan. Pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek kurikulum, proses belajar mengajar dan alokasi waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung Frasandy (2017:305). Menurut Asis Saefuddin dan Ika Berdiati dalam Sekali (2018:124) pembelajaran merupakan tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian yang dialami siswa. didalam dunia pendidikan tidak terlepas dari peran guru yang membimbing siswanya dan juga berusaha meningkatkan hasil belajar setiap siswanya, guru memegang peranan penting, hal tersebut sependapat dengan Zulfianti (2014:2) peran guru sebagai tenaga pendidik tidak hanya berhenti sebagai pemegang tonggak saja namun guru juga harus berperan aktif dalam menstransfer ilmu dan pengetahuan bagi siswa dan bahkan guru harus mampu mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa.

Masalah utama yang sering terjadi pada pendidikan di Indonesia adalah rendahnya hasil belajar siswa di sekolah. Hasil belajar adalah salah satu aspek yang harus ditingkatkan dalam pendidikan, guru sebagai pembimbing dalam mengajar siswa di sekolah diharapkan memang harus mempunyai kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan siswa, dalam hal ini penggunaan media pembelajaran adalah hal yang efektif diterapkan dalam pembelajaran. Pembelajaran yang menarik perlu diterapkan di era pendidikan yang sekarang ini, siswa cenderung menyukai hal-hal yang membuatnya merasa penasaran dan rasa ingin tahunya tinggi. Menurut Suarni (2017: 131) Keaktifan belajar yang dimaksudkan untuk mengoptimalkan

penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh siswa, disini siswa dituntut untuk menggunakan otak dalam berfikir sehingga semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan dan yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Selain itu pembelajaran aktif juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran memang terkadang sangat sulit untuk dikondisikan terutama saat siswa sedang bermain sendiri dengan teman-temannya, atau sedang berbicara sendiri saat proses pembelajaran berlangsung, siswa akan teralihkan dan sulit untuk aktif didalam kelas hal tersebut sependapat dengan Zaeni dan Hidayah (417) keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi tinggi antara guru dan siswa, pembelajaran juga akan kondusif dan menyenangkan karena siswa ikut terkitab aktif dalam pembelajaran, keaktifan pembelajaran akan membuat siswa melibatkan kemampuannya secara maksimal.

Dari hasil wawancara pada tanggal 12 Oktober 2019 dan Observasi di SD N 2 Gondoharum pada tanggal 7 Oktober 2019 diketahui ulangan harian siswa pada mata pelajaran IPS dan Bahasa Indonesia masih rendah atau masih dibawah KKM, didalam muatan Ilmu Pengetahuan Sosial terdapat 10 siswa yang hasil belajar belum sesuai ketuntasan KKM yang ditentukan yaitu 70, 10 siswa dibawah KKM atau presentase sebesar 52,63% untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan KKM 70 terdapat 13 siswa yang belum memenuhi KKM yaitu 68,42%. Untuk mengatasi permasalahan yang telah dijabarkan maka dengan menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran akan meningkatkan hasil belajar siswa,

peneliti menggunakan model *Problem Solving*, dari model tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas dijelaskan bahwa hasil belajar siswa masih rendah terutama pada muatan Bahasa Indonesia dan IPS unruk itu peneliti melakukan perbaikan dengan menggunakan model *problem solving* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. menurut Susanto (2013:5) Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurut Purwanto dalam Murtono (2017:20) Hasil belajar adalah perubahan perilaku akibat kegiatan belajar. Hal ini mengakibatkan siswa memiliki penguasaan terhadap materi pengajaran yang disampaikan dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Hasil belajar yang rendah terjadi karena kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran atau mungkin siswa tidak focus untuk mendengarkan penjelasan dari guru, factor-factor tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, hal tersebut sependapat dengan Slameto dalam Raresik,dkk (2016:4) terdapat beberapa factor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu factor dalam diri siswa seperti keadaan kesehatan maupun minay bakat atau kesiapan siswa dan factor dari luar siswa seperti alat pembelajaran, keadaan gedung.

Model pembelajaran yang baik akan mempengaruhi hasil belajar siswa, guru harus pandai dalam memilih model pembelajaran yang efektif dan yang sesuai dengan materi

yang akan diajarkan. model pembelajaran menurut Jauhar dan Makmur Nurdin (2017:143) pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas, sebagai acuan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru namun siswa harus ikut berperan aktif, pemilihan model pembelajaran yang baik akan dapat memancing siswa untuk ikut berperan aktif hal tersebut sependapat dengan Wahyuddin dan Nurcahya (2018:78) siswa harus dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan kemampuan memecahkan masalah serta penggunaan model pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada guru namun juga berpusat pada siswa sehingga siswa akan terlibat aktif dalam proses kegiatan mengajar.

Dari hasil belajar belajar prasikus yang telah didapatkan peneliti untuk proses perbaikan, maka peneliti menggunakan model pembelajaran *problem solving* sehingga dapat membuat siswa aktif dalam kelas dan bukan sekedar mendengarkan penjelasan dari guru. *Problem Solving* Menurut Shoimin (2014:135) *Problem Solving* adalah suatu tipe pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan. Dalam hal ini pembelajaran *Problem Solving* sangat potensial untuk melatih peserta didik berfikir kreatif dalam menghadapi berbagai masalah baik itu masalah masalah kelompok. Peserta didik belajar sendiri untuk mengidentifikasi penyebab dan alternatif untuk memecahkan masalahnya. Dalam penggunaan model *problem solving* siswa dapat belajar memecahkan permasalahan yang ada sehingga siswa tidak hanya focus

mendengarkan pembelajaran yang dijelaskan oleh guru

Model *problem solving* dirasa sangat efektif diterapkan didalam kelas, untuk siswa sekolah dasar model *problem solving* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Jika seorang siswa dihadapkan pada suatu masalah maka pada akhirnya mereka bukan hanya belajar memecahkan masalah tetapi juga belajar mengenai suatu hal yang baru, maka dari itu model *problem solving* cocok diterapkan dalam kelas Kurino (2018:58).

Model pembelajaran *Problem Solving* merupakan model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini, terdapat beberapa langkah-langkah model pembelajaran *Problem Solving* yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dari pendapat Shoimin (2014:147) disadur dan disesaikan oleh peneliti sebagai berikut:

- a. Masalah sudah ada dan materi diberikan (**permasalahan**)
- b. Siswa diberi masalah sebagai pemecahan/ diskusi, kerja kelompok (**pemecahan masalah**)
- c. Siswa ditugaskan mengevaluasi (**evaluasi**)
- d. Siswa diberikan kesimpulan dari jawaban yang diberikan sebagai hasil akhir (**kesimpulan**)

Penelitian ini mengambil muatan Bahasa Indonesia dan IPS karena muatan tersebut termasuk dalam hasil belajar yang masih rendah, untuk itu peneliti bermaksud meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *problem solving*. Kanzunudin (2016:4) menjelaskan bahasa adalah sistem lambang bunyi yang bersifat arbitir, karena lambang-lambang bunyi tersebut adanya berdasarkan kesepakatan

masyarakat pemakai bahasa yang bersangkutan. Susanto (2013:137) ilmu pengetahuan sosial, yang sering disingkat dengan IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya ditingkat dasar dan menengah. Luasnya kajian IPS ini menyangkut berbagai kehidupan yang ber aspek majemuk baik hubungan sosial, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah, maupun politik, semuanya dipelajari dalam ilmu sosial ini. Segala sesuatu yang berhubungan dengan aspek sosial yang meliputi proses, faktor, perkembangan, permasalahan, semuanya dipelajari dan dikaji dalam sosiologi. Aspek ekonomi yang meliputi perkembangan, faktor dan permasalahannya dipelajari dalam ilmu ekonomi. Aspek budaya dengan segala perkembangan dan permasalahannya dipelajari dalam ilmu ekonomi. Aspek budaya dengan segala perkembangan dan permasalahannya dipelajari dalam ilmu antropologi.

Pemilihan model *problem solving* sesuai dengan materi pada muatan Bahasa Indonesia dan IPS, untuk muatan Bahasa Indonesia siswa diminta untuk mencari ide pokok dari suatu bacaan yang telah disediakan oleh guru, untuk muatan IPS materi mengenai keragaman. Siswa akan diberikan sebuah permasalahan mengenai materi yang akan diajarkan kemudian siswa memecahkan permasalahan yang ada sesuai dengan langkah-langkah model *problem solving*.

Pemilihan model *problem solving* dirasa sangat efektif dan membantu siswa dalam keaktifan pada kelas, siswa berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Didalam

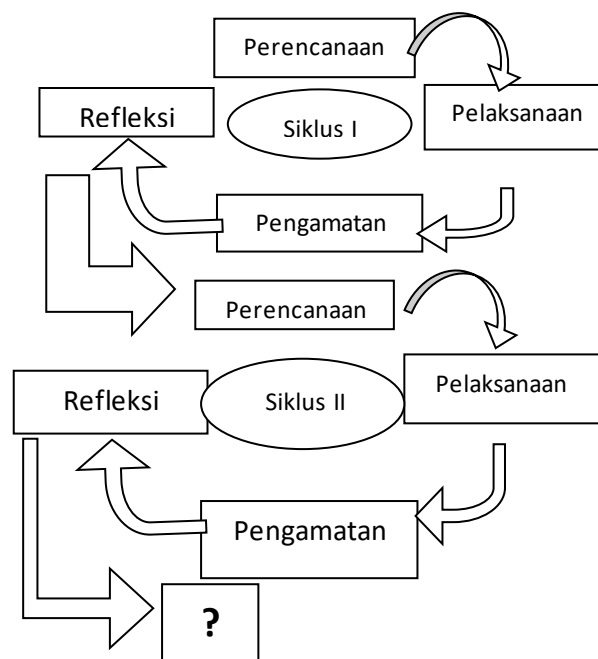
pembelajaran menggunakan model *problem solving* siswa tidak hanya membaca materi dan mengerjakan saja namun siswa juga menalar dan mencoba memecahkan permasalahan.

Dari uraian diatas peneliti melaksanakan penelitian dengan judul “Model *Problem Solving* Untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar” didalam penelitian ini terdapat rumusan masalah yang harus dicari solusinya, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa SD dengan menggunakan model *problem solving* pada kelas IV SDN 2 Gondoharum? Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk Meningkatkan hasil belajar siswa SD dengan menggunakan model *problem solving* pada kelas IV SDN 2 Gondoharum.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan selama 2 siklus yang masing-masing siklus terdapat dua pertemuan. Tempat penelitian di Gondoharum, Kudus, menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, wawancara dilaksanakan oleh peneliti dan subjek wawancara adalah guru dan siswa kelas IV SDN 2 Gondoharum, guru menjelaskan jarang menggunakan model yang tepat untuk pembelajaran dan saat diwawancara siswa menunjukkan bahwa siswa terlihat pasif didalam kelas. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan siswa sesudah dan sebelum dilaksanakan penelitian. Dokumentasi digunakan guru untuk memperoleh dokumen dalam bentuk foto. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes uraian yang terdiri dari 10 soal yaitu 5 soal Bahasa Indonesia dan 5 soal IPS. Penelitian ini

menggunakan desain penelitian dari Kemmis dan MC Teggart dalam Arikunto (2010:17)



Bagan diatas menunjukkan mengenai desain penelitian yang digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian, penelitian siklus I maupun siklus II, proses yang dilaksanakan meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Langkah-langkah tersebut dilaksanakan pada 2 siklus terdapat perbedaan siklus I dan siklus II diantara pada proses pengamatan pada siklus I siswa masih terlihat malu-malu dan masih merasa takut pada peneliti yang bertugas menjadi guru, namun pada siklus II tahap pengamatan siswa sudah terbiasa dengan guru dan sudah tidak malu-malu siswa juga sudah terbiasa dengan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan di SDN 2 Gondoharum, penelitian dilaksanakan sebanyak 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Subjek

penelitian siswa kelas IV SDN 2 Gondoharum yang terdiri dari 19 siswa. Penelitian ini menerapkan model *problem solving* pada tema Indahnya Keragaman di Negeriku muatan Bahasa Indonesia dan IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa ranah pengetahuan. Penelitian sudah dilaksanakan oleh peneliti.

Pada tahap prasiklus diperoleh nilai hasil muatan Bahasa Indonesia presentas ketuntasan 31,57% dan pada muatan IPS presentase ketuntasan sebesar 47,36%. Dari hasil prasiklus diatas diperlukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa ranah pengetahuan dan peneliti menggunakan model *problem solving* yang dirasa efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Seorang guru yang professional akan mampu mendiagnosis kesulitan belajar siswanya, dan guru juga harus mampu melakukan diagnosis kesulitan belajar siswa Pingge dan Wangid (2016:148).

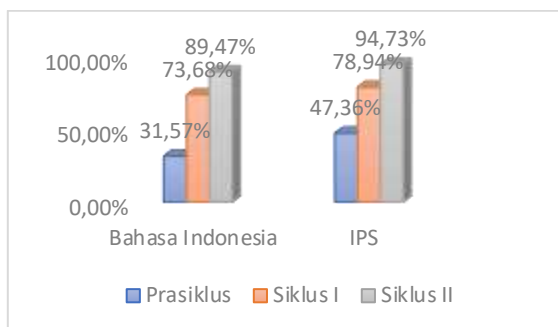
Guru menjadi pemeran utama dalam melaksanakan pembelajaran yang terarah dan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Guru juga harus terampil dalam memilih model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru menjadi actor utama dalam kegiatan belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran Sutrisno dan Siswanto (2016:113). Menurut Wijayanti dan Endang Indarini (2020:2) dalam proses pembelajaran siswa harus aktif dalam pembelajaran, siswa diberikan suatu masalah sehingga siswa dapat menyelesaikan suatu permasalahan dan siswa juga dapat mendapatkan pengalaman belajar dengan proses pembelajaran dengan seperti itu materi akan mudah tersampaikan.

Model yang digunakan dalam meningkatkan hasil belajar dalam penelitian ini adalah model *problem solving* yang dirasa

sangat efektif, pemilihan model pembelajaran juga merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh guru, karena dengan menggunakan model pembelajaran yang efektif akan mempengaruhi hasil belajar siswa juga. Menurut Suryani,dkk (2018:100) nilai siswa dalam proses pembelajaran akan meningkat jika pembelajaran berlangsung secara efektif dan ditunjang dengan penggunaan model pembelajaran yang digunakan dan disesuaikan oleh guru.

Model pembelajaran yang efektif akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, hasil belajar yang diharapkan dapat meningkat, hasil belajar sangat penting untuk mengetahui sejauh mana penyerapan siswa dalam proses pembelajaran. model pembelajaran yang digunakan juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Menurut Sulastri,dkk (92) hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang, hasil belajar turur serta dalam membentuk individu yang selalu ingin mencapai hasil yang baik. Indicator hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini dari Anderson dalam krathwohl (2014:30) rincian indicator hasil belajar ranah kognitif tersebut adalah sebagai berikut: Mengingat (C1), Memahami (C2), Menerapkan (C3), Menganalisis (C4), Mengevaluasi (C5), Mencipta (C6). Untuk lebih jelasnya peningkatan hasil belajar dapat dilihat pada diagram dibawah ini.

Gambar 1 Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa Ranah Pengetahuan.



Gambar 1 Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian hasil belajar siswa ranah pengetahuan pada muatan Bahasa Indonesia prasiklus memperoleh presentase ketuntasan 31,57% sedangkan pada Siklus I diperoleh presentase ketuntasan sebesar 73,68% pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 89,47%, dari perolehan data diatas dapat dilihat bahwa pada tiap siklus mengalami peningkatan. Dan pada muatan IPS pada prasiklus diperoleh presentase ketuntasan sebesar 47,36%, sedangkan pada siklus I memperoleh hasil ketuntasan sebesar 78,94% dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 94,73%.

Dari data diatas menunjukkan bahwa hasil belajar ranah pengetahuan siswa meningkat pada tiap siklusnya, tiap siklusnya hasil belajar siswa meningkat dan menunjukkan angka keberhasilan yang dapat dikatakan berhasil, dengan begitu penggunaan model *problem solving* dirasa efektif. *Problem solving* adalah cara menyajikan pembelajaran yang mendorong siswa untuk memecahkan masalah atau persoalan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan Pisaba dalam Wardani dan Wasitohadi (2020:177). Menurut Firmasyah,dkk (2016:67) model

pembelajaran *problem solving* sudah banyak diteliti dan terbukti dapat meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa yang diharapkan dan motivasi peserta didik.

Dalam penelitian ini guru menggunakan model *problem solving* yang didalamnya terdapat langkah-langkah yang diterapkan peneliti dalam proses penelitian. Pada langkah awal adalah langkah permasalahan didalam langkah permasalahan siswa diberikan sebuah permasalahan yang berupa soal, siswa diminta untuk memahami isi dari soal yang telah diberikan oleh gur, pada siklus I siswa masih banyak yang kesulitan dalam mencermati soal permasalahan yang diberikan guru, namun seiring berjalan waktu siswa sudah dapat mengerti makna dari soal permasalahan yang telah diberikan oleh guru. Menurut Sari,dkk (1) model *problem solving* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dan dapat melatih siswa untuk menghadapi suatu permasalahan yang ada serta mencari solusi pemecahan masalahnya baik secara individu maupun secara berkelompok.

Langkah selanjutnya adalah pemecahan masalah, ketika siswa sudah diberikan soal yang berupa permasalahan maka tugas siswa selanjutnya adalah memecahkan permasalahan, pemecahan permasalahan dalam penelitian ini terdapat dalam bentuk individu dan kelompok, dalam langkah pemecahan masalah dapat membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran jadi tidak hanya guru saja yang aktif didalam kelas. Cahyani dan Setyawati (2016:152) Keterampilan pemecahan masalah yang berkaitan dengan dunia nyata maupun pembelajaran untuk menyelesaikan persoalan dan persaingan dunia nyata. Kesiapan siswa

dalam menghadapi permasalahan dalam suatu pembelajaran.

Langkah selanjutnya dalam model *problem solving* adalah evaluasi, dalam tahap evaluasi penelitian ini siswa dan guru melaksanakan kegiatan Tanya jawab mengenai materi yang telah diajarkan, siswa dapat bertanya kepada guru mengenai pembelajaran yang telah diajarkan ataupun dapat menyampaikan kesulitan atau yang belum dipahami dalam proses pembelajaran. Evaluasi merupakan bagian dari proses pembelajaran yang secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar, melaksanakan evaluasi pembelajaran dalam proses pendidikan mempunyai arti yang sangat utama karena evaluasi merupakan alat ukur tercapainya suatu kegiatan pembelajaran Idrus L (2019:921).

Langkah terakhir yang dilaksanakan dalam penggunaan model *problem solving* adalah kesimpulan, siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan, pada siklus I masih belum terdapat siswa yang berani menyimpulkan ataupun menanyakan mengenai materi yang belum dipahami oleh siswa, namun pada siklus II siswa sudah sangat berani untuk menyimpulkan maupun untuk bertanya, hal tersebut membuat siswa sangat aktif dalam pembelajaran.

Terdapat beberapa kendala dalam proses penelitian pada siklus I diantaranya adalah sulitnya mengkondisikan siswa untuk tidak berbicara sendiri dengan temanya, dan juga sulitnya membuat siswa aktif dalam pembelajaran, siswa masih malu-malu dalam menanyakan mengenai materi kepada guru. Terdapat beberapa siswa yang masih mengganggu temanya dan malah mengajak mengobrol siswa terkadang tidak focus

dalam pembelajaran. Baharuddin dalam Irachmat (2015:2) perhatian sangat dipengaruhi oleh suasana siswa, serta ditentukan oleh kemauan siswa, dengan demikian semakin tinggi perhatian siswa terhadap sesuatu maka akan sukses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

Pada siklus II siswa sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran dan juga terbiasa dengan pembelajaran yang dilaksanakan peneliti, siswa merasa antusias dan ingin memecahkan permasalahan dengan lancar, siswa terlihat aktif dalam kelas dan berusaha mendengarkan dan memperhatikan penjabaran guru karena siswa ingin dapat memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru kepada siswa. Menurut Wibowo (2016:129) partisipasi aktif siswa sangat dipengaruhi oleh proses perkembangannya beberapa upaya yang harus dilakukan guru diantaranya dengan meningkatkan minat belajar dan meningkatkan rasa ingin tahu siswa.

Dari penjabaran diatas peneliti yang dilakukan peneliti hamper sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nina Rahmawati dengan judul “ Peningkatan kualitas pembelajaran IPS melalui model *Problem Solving* berbasis multimedia pada siswa kelas IVA SDN Gisikdrono 03 kota semarang” hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS melalui penerapan model *Problem Solving* Berbasis Multimedia Meningkat. Hal ini dapat dilihat pada siklus I sebanyak 53% atau 18 siswa tuntas belajar. Kemudian siklus II sebanyak 65% Atau 22 siswa tuntas belajar. Pada siklus III sebanyak 88% atau 30 siswa tuntas belajar. Hasil belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu sebanyak 80% siswa mengalami ketuntasan belajar individual

sebesar ≥ 65 . Persamaan penelitian yang dilakukan Nina Rahmawati dengan penelitian yang dilakukan peneliti sama-sama menggunakan model *problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar, adapun perbedaannya adalah tempat dilaksanakannya penelitian.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan Sitti Jauhar dan Makmur Nurdin dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD” peningkatan hasil belajar siswa siklus I Menunjukkan rata-rata 72,29 dengan ketuntasan belajar 64,70%, sedangkan pada siklus II Memperoleh nilai rata-rata 77,05 dengan ketuntasan belajar 88,23% atau terdapat 15 siswa yang tuntas dengan 2 siswa yang belum tuntas atau 11,76%. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Sitti Jauhar dan Makmur Nurdin adalah sama-sama menggunakan model *problem solving* unruk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas peneliti sudah melakukan penelitian dan sudah dilakukan tindakan dengan menggunakan model *problem solving* pada tema 7 Indahnya keragaman di negeriku di SDN 2 Gondoharum pada kelas IV, dan muatan yang diambil adalah muatan Bahasa Indonesia dan IPS, pada hasil tindakan mengalami peningkatan pada tiap siklusnya yang telah memenuhi indicator keberhasilan yaitu 70% sehingga penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan judul “Model *Problem Solving* Untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”

pada muatan Bahasa Indonesia dan IPS di SDN 2 Gondoharum terdapat peningkatan pada tiap siklusnya. Indicator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 70% dan dilaksanakan selama 2 siklus. Presentase yang diperoleh yaitu Siklus I ranah pengetahuan presentase ketuntasan muatan Bahasa Indonesia diperoleh sebesar 73,68% siswa tuntas sebanyak 14 siswa, sedangkan pada muatan IPS presentase ketuntasan sebesar 78,94%, 15 siswa tuntas. Pada siklus II ranah pengetahuan pada muatan Bahasa Indonesia presentase tuntas 89,47%, 17 siswa tuntas, sedangkan pada muatan IPS presentase tuntas 94,73%, 18 siswa tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Penelitian Tindakan 2010*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Cahyani, Hesti Dan Ririn Wahyu Setyawati. (2016). Pentingnya Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui *Pbl* Untuk Mempersiapkan Generasi Unggul Menghadapi *Mea*. Universitas Negeri Semarang.
- Firmansyah, Dkk. (2016). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving* Berbantuan *Web* Pada Materi Ekstraksi Terhadap Hasil Belajar Dan Motivasi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Sains*.
- Frasandy, Rendy Nugraha. (2017). Pembelajaran Tematik Integratif (Model Integrasi Mata Pelajaran Umum Sd/Mi Dengan Nilai Agama). Yogyakarta. Elementary Vol 2 No 5.
- Irachmat, Miftahur Reza. (2015). Peningkatan Perhatian Siswa Pada Proses Pembelajaran Kelas Melalui Permainan *Icebreaking* Di Sdn

- Gembongan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Jauhar, Sitti Dan Makmur Nurdin (2017) Penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Sd. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*.
- Kanzunudin, Mohammad. 2016. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Magnum.
- Kurino, Yeni Dwi. (2018). *Problem Solving* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Operasi Penjumlahan Dan Pengukuran Bilangan Bulat Di Kelas V Sekolah Dasar. Majalengka. *Jurnal Cakrawala Pendas*.
- L, Idrus. (2019). Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Murtono. 2017. *Merencanakan Dan Mengelola Model-Model Pembelajaran Inovatif (Student Center Learning)*. Ponorogo: Wade Group.
- Rahmawati, Nina. 2015. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Problem Solving Berbasis Multimedia Pada Siswa Kelas IVA SDN Gisikdrono 03 Kota Semarang*. [skripsi]. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Raresik, Kd Ayuning.Dkk. 2016. Analisis Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V Sd Gugus Vi. Singaraja. *E-Jornal Pgsd Universitas Negeri Ganesha*.
- Sari, Widia Ratna, Dkk. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving* Dalam Kelompok Kecil Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar. Universitas Negeri Malang.
- Sekali, Pelista Br Karo. (2018). Implementasi Model Pembelajaran *Problem Solving* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ips Pokok Bahasan Globalisasi Kelas Vi Sd Negeri 0477175 Dsa Simacem Bekerah Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Curure*.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sulastridkk. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran Ips Di Kelas V Sdn 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya. Tadulakok. *Jurnal Kreatif Tadulako*.
- Suarni. (2017). Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Organisasi Pelajaran Pkn Melalui Pendekatan Pembelajaran Pakem Untuk Kelas Iv Sd Negeri 064988 Medan Johor T.S 2014/2015. *Journal Of Physics And Science Learning*.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Sutrisno, Valiant Lukad Perdana Dan Budi Tri Siswanto. (2016). Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif Smk Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasi*.
- Suryani, Eni. Dkk. (2018). Pengaruh Model *Example Non Example* Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Sumber

- Daya Alam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Wahyuddin Dan Nurcahya (2018) Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Pembelajaran Aktif Tipe Everyone Is A Teacher Here (Eth) Pada Siswa Kelas X Sma Negeri Takalar. Makassar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*.
- Wardani, Pramesti Dan Wasitohadi. (2020). Pengaruh Model *Problem Based Learning* Dan *Problem Solving* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Mupel Ipa Kelas Iv Sekolah Dasar Gugus Sembodro. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*.
- Wibowo, Nugroho. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Si Smk Negeri 1 Saptosari. *Jurnal Electronics, Informatics, And Vocation Education (Elinvo)*.
- Wijayanti, Elma Dan Endang Indarini. (2020). Perbedaan Efektifitas Model *Inquiry Learning* Dengan *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Tematik Kelas Iv. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*.
- Zaeni, Johara Aulia Dan Hidayah Fitria Fatichatul. Analisis Keaktifan Siswa Melalui Penerapan Model Teams Gamestournaments (Tgt) Pada Materi Termokimia Kelas Xi Ipa 5 Di Sma N 15 Semarang. Semarang. *Universitas Muhammadiyah Semarang*.
- Zulfianti, Heri Maria. 2014. Peran Dan Fungsi Guru Sekolah Dasar Dalam Memajukan Dunia Pendidikan. Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An*.